

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Arus Kas Aktivitas Investasi

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus Kas Aktivitas Investasi adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar dari kegiatan investasi untuk satu periode tertentu. (Hery, 2016:20). Arus Kas Aktivitas Investasi adalah laporan yang mencatat aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) perusahaan dan investasi yang mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian aktiva tetap perusahaan (Prastowo, 2011:34).

Arus Kas Aktivitas Investasi adalah laporan yang mencatat pendapatan dan pengeluaran perusahaan dari aktivitas investasi, seperti penjualan aktiva tetap milik perusahaan dan pembelian aktiva tetap lain yang digunakan untuk kepentingan investasi (Subramanyam, 2013:94).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori di atas dapat dinyatakan bahwa Arus Kas Aktivitas Investasi adalah laporan yang mencatat masuk dan keluarnya kas perusahaan dari kegiatan investasi seperti penjualan dan pembelian aktiva tetap.

2.1.1.2 Indikator

- 1) Menurut Dwi Martani (2016:386) Arus Kas Aktivitas Investasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas investasi selama 1 tahun buku seperti yang disajikan dalam laporan arus kas. Arus Kas Aktivitas Investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Arus Kas Aktivitas Investasi =

Rincian arus kas masuk dari aktivitas investasi - Rincian arus kas keluar dari aktivitas investasi

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains* (Sri Dwi Ari Ambarwati, 2010:64). Kebijakan Dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa datang (Agus Sartono, 2010: 282).

Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham. (Tatang Ary Gumanti, 2013:7). Kebijakan

Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Musthafa, 2017:141).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori diatas dapat dinyatakan bahwa Kebijakan Dividen adalah keputusan deviden untuk menentukan laba perusahaan akan dibagikan kepada investor atau akan ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang.

2.1.2.2 Indikator

Mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu dari ukuran umum dikenal. Menurut Warsono (2003:275) ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

Dividend payout rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai Per lembar saham}}{\text{Laba bersih Per lembar saham}} \times 100\%$$

Menurut Indriyo (2002:232) *Dividend Payout Ratio* merupakan hasil perbandingan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan biasanya disajikan dalam bentuk presentase. DPR banyak digunakan dalam penilaian

sebagai cara pengestimasi dividen untuk waktu yang akan datang. *Dividend Payout Ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Keterangan:

DPS : Deviden Per lembar saham

EPS : Harga Per lembar saham

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat (Fakhrudin, 2012:102). Harga saham adalah nilai pasar, yaitu harga saham di pasar saham pada waktu yang tepat yang ditentukan oleh pelaku pasar dan juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang relevan di pasar modal (Hartono (2013:205). Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167).

Harga saham adalah harga jual dari investor kepada investor lainnya setelah saham tersebut tercatat di bursa (Widoatmodjo, 2008:56). Harga Saham adalah hukum

permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun. (Rusdin, 2008:66)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori diatas dapat dinyatakan bahwa Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu tergantung permintaan dan penawaran, dan dapat berubah naik turun dalam hitungan waktu.

2.1.3.2 Indikator Harga Saham

Menurut Widodoatmojo, Sawidji (2007:54) harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- 1) Harga Nominal
Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.
- 2) Harga Perdana
Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.
- 3) Harga Pasar
Harga pasar adalah harga jual dari satu investor ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.
- 4) Harga Pembukaan
Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli saat jam bursa dibuka.
- 5) Harga Penutupan
Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat hari akhir hari buka.
- 6) Harga Tertinggi
Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam sehari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga – harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

- 7) Harga Terendah
Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga paling rendah pada satu hari bursa.
- 8) Harga Rata-Rata
Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Menurut Widoatmodjo (2009:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Harga Nominal
Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- 2) Harga Perdana
Harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.
- 3) Harga Pasar
Harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Jika pasar sudah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi terhadap Harga Saham

Arus Kas Aktivitas Investasi dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga peningkatan arus kas akan berdampak pada peningkatan harga saham (Harahap, Sofyan Syafri, 2013:257).

Arus Kas Aktivitas Investasi memberikan informasi mengenai aktivitas investasi perusahaan, di mana semakin tinggi pengeluaran perusahaan dalam aktivitas investasi maka semakin mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan atau jangka panjang, sehingga hal ini dapat membuat investor mengambil keputusan investasi di perusahaan yang tentunya akan menyebabkan naik turunnya harga saham (Bambang Riyanto, 2011:161)

Teori di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alvius Dwi Kismadianto (2014), Nurhasanah (2017) dan Evi Mutia (2012) yang menyatakan bahwa semakin meningkat arus kas dari aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan dimasa yang akan datang. Adanya peningkatan tersebut akan menarik investor membeli saham di bursa, sehingga harga saham akan meningkat.

2.2.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

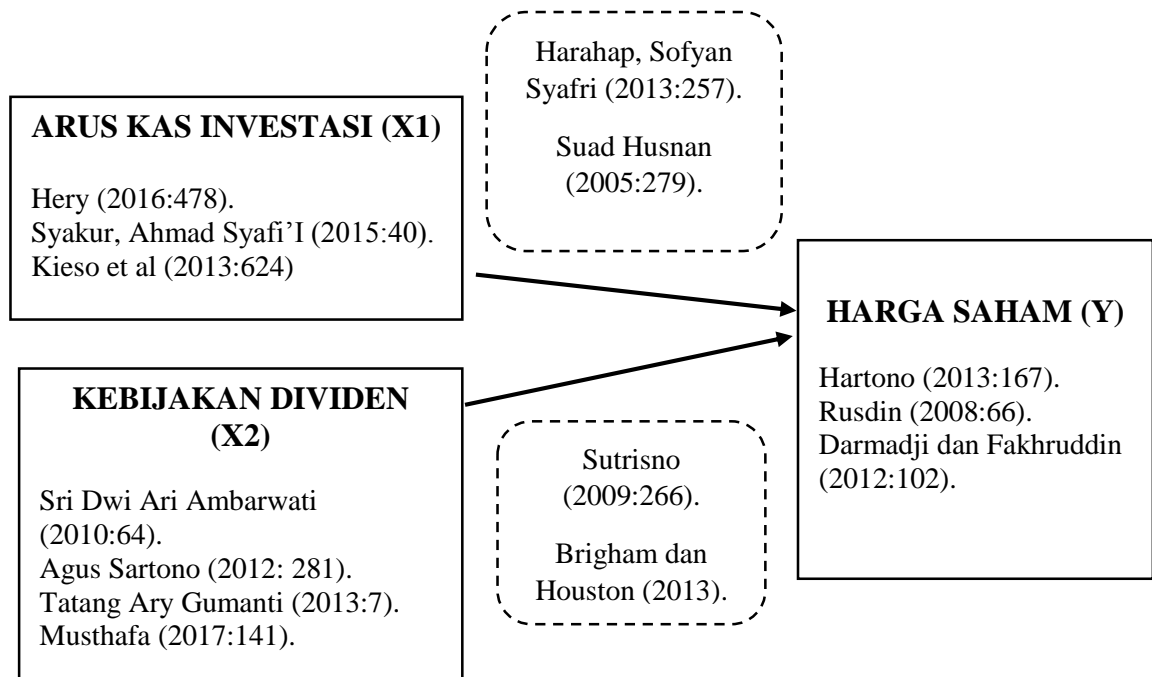
Besar kecilnya kebijakan dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan / harga saham, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan DPR dengan harga saham, dimana jika DPR bernilai tinggi maka harga saham pun akan naik. (Sutrisno, 2012:266). Kebijakan Dividen suatu keputusan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dan harga saham sebuah perusahaan akan naik tak berapa lama setelah perusahaan mengumumkan adanya pembagian dividen. (Brigham dan Houston, 2013:302).

Jika perusahaan memperoleh laba besar, maka perusahaan akan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar dan harga saham diharapkan akan meningkat. Sedangkan saham yang banyak diminati juga akan mengalami kenaikan harga. Harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan menyebabkan perubahan pada jumlah pembagian Dividen. (Bambang Riyanto, 2011: 259)

Perusahaan harus merencanakan untuk mengambil kebijakan dividen yang membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen daripada

menahan labanya dalam bentuk *capital gain* karena dengan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dapat meningkatkan nilai harga saham perusahaan. (Musthafa, 2017:141).

Teori di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Tri Hardaningtyas (2016), Wahyu Surya Kusumawati (2016) dan Citra Mariana (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yang menyatakan ada bukti empiris (*Signalling Hypothesis Theory*) bahwa jika ada kenaikan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya jika terjadi penurunan dividen maka akan diikuti pula oleh penurunan harga saham.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2015:96) mendefinisikan Hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Menurut Moh. Nazir (2013:151) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja panduan dalam verifikasi”.

Berdasarkan dengan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Harga Saham dipengaruhi positif oleh Arus Kas Aktivitas Investasi.

H2 : Harga Saham dipengaruhi positif oleh Kebijakan Dividen.